

PENERAPAN KONSEP RAHMATAN LIL 'ALAMIN SEBAGAI STRATEGI PENCEGAHAN KEKERASAN DI LINGKUNGAN SMK ISLAM KANIGORO BLITAR

Desy Anindia Rosyida¹, Ida Putri Rarasati², Nadya Putri Kartikasari³

^{1, 2, 3}Universitas Islam Blitar, Jalan Majapahit No. 2–4A, Blitar, Jawa Timur, Indonesia

Email: desyanindia18@gmail.com

Article History

Received: 09-11-2025

Revision: 22-11-2025

Accepted: 26-11-2025

Published: 29-11-2025

Abstract. This study aims to examine the implementation of the Rahmatan Lil Alamin concept as a character education approach in preventing violence at SMK Islam Kanigoro Blitar. The Rahmatan Lil Alamin concept, which encompasses values of compassion, tolerance, justice, and peace, is highly relevant for preventing various forms of violence in the school environment, including verbal, physical, and psychological violence. This research uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques such as observation, in-depth interviews, and documentation. The subjects of the study include teachers, students, and school staff. The focus of the research is on the school's strategies in applying Islamic values of Rahmatan Lil Alamin, the types of violence that occur, and the impact of internalizing these values on student behavior. The findings show that the implementation of the Rahmatan Lil Alamin concept at SMK Islam Kanigoro is carried out through the reinforcement of Islamic school culture, habituation of positive behaviors, and integration of values of compassion and tolerance in learning. Furthermore, the support of the entire school community is essential in creating a safe and comfortable learning environment. This approach has proven effective in reducing incidents of violence and raising student awareness of the importance of mutual respect and maintaining peace. This study is expected to contribute to the development of Islamic education, particularly in designing violence prevention strategies based on noble Islamic values that are applicable in educational institutions.

Keywords: Rahmatan Lil Alamin, Violence Prevention, SMK Islam Kanigoro

Abstrak. Konsep Rahmatan Lil Alamin, yang mengandung nilai kasih sayang, toleransi, keadilan, dan kedamaian, sangat relevan untuk mencegah berbagai bentuk kekerasan di lingkungan sekolah, baik kekerasan verbal, fisik, maupun psikologis. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi konsep Rahmatan Lil Alamin sebagai pendekatan pendidikan karakter dalam mencegah kekerasan di SMK Islam Kanigoro Blitar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Subjek penelitian meliputi guru, siswa, dan pihak sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan konsep Rahmatan Lil Alamin di SMK Islam Kanigoro dilakukan melalui penguatan budaya sekolah Islami, pembiasaan perilaku positif, serta integrasi nilai kasih sayang dan toleransi dalam pembelajaran. Selain itu, dukungan seluruh warga sekolah sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman. Pendekatan ini terbukti efektif dalam mengurangi insiden kekerasan dan meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya sikap saling menghargai dan menjaga kedamaian. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan Islam, khususnya dalam merancang strategi pencegahan kekerasan berbasis nilai-nilai luhur keislaman yang aplikatif di satuan pendidikan.

Kata Kunci: Rahmatan Lil Alamin, Pencegahan Kekerasan, SMK Islam Kanigoro

How to Cite: Rosyida, D. A., Rarasati, I. P., & Kartikasari, N. P. (2025). Penerapan Konsep Rahmatan Lil 'Alamin sebagai Strategi Pencegahan Kekerasan di Lingkungan SMK Islam Kanigoro Blitar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (7), 11194-11203. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i7.4528>

PENDAHULUAN

Islam sebagai agama rahmat bagi semesta alam, mengajarkan nilai-nilai kasih sayang, toleransi, kedamaian, dan penghormatan terhadap sesama. Konsep Rahmatan Lil 'Alamin menunjukkan bahwa Islam adalah agama yang universal dan global, serta merupakan syari'at bagi seluruh umat manusia, jin, dan alam semesta (Al-Qur'an, 21:107). Konsep ini mencerminkan bahwa Islam bukan hanya sebagai agama untuk umat manusia, tetapi juga sebagai agama yang mengajarkan kasih sayang dan kedamaian bagi seluruh makhluk, tanpa membedakan latar belakang suku, agama, ataupun status sosial (Nasution, 2019). Dengan demikian, Rahmatan Lil 'Alamin mengandung pesan utama bahwa Islam adalah agama yang penuh dengan cinta, persaudaraan, dan kedamaian, yang terwujud dalam tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Konsep Rahmatan Lil 'Alamin tidak hanya memiliki dimensi teologis, tetapi juga harus diterjemahkan dalam perilaku sosial dan praktik kehidupan sehari-hari, khususnya dalam lingkungan pendidikan (Siti, 2020). Pendidikan sebagai lembaga pembentuk karakter memiliki peran strategis dalam menginternalisasikan nilai-nilai ini kepada peserta didik. Oleh karena itu, penerapan konsep Rahmatan Lil 'Alamin dalam pendidikan diharapkan dapat menjadi langkah preventif dalam mengurangi tindak kekerasan di sekolah. Sekolah berfungsi sebagai wadah yang memfasilitasi pengembangan karakter dan membentuk perilaku peserta didik yang mencerminkan nilai-nilai kasih sayang dan kedamaian, yang pada akhirnya mencegah kekerasan di lingkungan pendidikan (Mulyadi, 2018).

Kekerasan di lingkungan sekolah, termasuk di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), merupakan masalah yang memerlukan perhatian serius. Kekerasan tersebut bisa berupa fisik, verbal, psikologis, maupun simbolik yang dapat merusak proses belajar mengajar dan menurunkan kenyamanan serta kepercayaan diri peserta didik (Wijaya, 2017). Bahkan, di sekolah-sekolah yang berbasis keagamaan sekalipun, fenomena kekerasan masih ditemukan, meskipun seharusnya lembaga pendidikan berbasis agama menjadi teladan dalam pembentukan karakter yang berbudi pekerti luhur (Arifin, 2016). Dalam konteks ini, penerapan konsep Rahmatan Lil 'Alamin dapat menjadi solusi preventif terhadap kekerasan dengan menumbuhkan budaya damai dan saling menghormati di kalangan siswa dan guru. Anak-anak, sebagai kelompok yang rentan, seringkali menjadi korban kekerasan. Berdasarkan Undang-Undang Perlindungan Anak No. 23 Tahun 2002, anak adalah individu yang belum mencapai usia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan (Hidayat, 2015). Kekerasan terhadap anak, yang meliputi kekerasan fisik, emosional, seksual, serta eksploitasi, dapat merusak perkembangan fisik, emosional, dan sosial mereka (WHO, 2020). Oleh karena itu, pencegahan kekerasan terhadap anak melalui pendekatan yang berbasis pada nilai-nilai Islam

seperti Rahmatan Lil 'Alamin menjadi sangat penting, terlebih di lembaga pendidikan seperti SMK Islam Kanigoro Blitar.

SMK Islam Kanigoro Blitar, sebagai institusi pendidikan Islam, memiliki tanggung jawab moral untuk menciptakan lingkungan yang aman, damai, dan sesuai dengan ajaran Islam. Dalam hal ini, penerapan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam konsep Rahmatan Lil Alamin sangat relevan. Konsep ini mengajarkan kasih sayang, toleransi, perdamaian, serta penghormatan terhadap sesama, yang seharusnya menjadi dasar dalam membentuk karakter siswa dan mengatasi masalah kekerasan di sekolah (Hamidah, 2021). Dengan mengintegrasikan konsep Rahmatan Lil 'Alamin dalam kehidupan sekolah, diharapkan dapat menciptakan budaya sekolah yang damai, di mana kekerasan dapat diminimalisir dan sikap saling menghargai sesama dapat berkembang dengan baik.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan relevansi dan kebaruan penerapan nilai Rahmatan Lil Alamin dalam mengatasi kekerasan di sekolah. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Haryono et al., (2021) yang mengkaji metode pembelajaran Islam Rahmatan Lil Alamin di sekolah umum bernaafaskan Islam. Penelitian tersebut menemukan bahwa penerapan nilai-nilai tersebut dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara signifikan mengurangi tingkat bullying di lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai kasih sayang, toleransi, dan perdamaian dapat berperan penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang bebas dari kekerasan. Penelitian ini sangat relevan dengan tujuan penerapan nilai-nilai Islam di SMK Islam Kanigoro Blitar, meskipun penelitian ini lebih fokus pada sekolah umum dan belum mencakup aspek budaya sekolah secara keseluruhan.

Penelitian lainnya oleh Suryani et al., (2025) mengkaji model pendidikan ramah anak untuk pencegahan kekerasan di lembaga pesantren. Penelitian ini menekankan pada pentingnya internalisasi nilai-nilai spiritual Islam seperti *isthâr* (penghormatan), *tawadhu'* (kerendahan hati), dan *pangabekti* (pengabdian) untuk menciptakan lingkungan yang aman dan bebas kekerasan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendekatan berbasis nilai-nilai Islam dapat menciptakan suasana yang lebih damai dan harmonis di kalangan siswa. Meskipun penelitian ini dilakukan di pesantren, hasilnya relevan karena menekankan penerapan nilai-nilai Islam dalam pendidikan untuk mengurangi kekerasan. Namun, fokus penelitian ini lebih kepada pesantren dan belum menyeluruh mengkaji pengaruh penerapan nilai-nilai tersebut di sekolah menengah kejuruan (SMK). Kebaruan dari penelitian ini terletak pada penerapan nilai-nilai Rahmatan Lil Alamin di SMK Islam Kanigoro Blitar, yang belum banyak diteliti sebelumnya. Penelitian ini tidak hanya menyoroti pembelajaran agama, tetapi juga integrasi

nilai-nilai Islam secara sistematis dalam seluruh budaya sekolah, dengan fokus pada pencegahan kekerasan antar siswa dan pengembangan sikap saling menghargai. Hal ini diharapkan dapat menjadi model untuk sekolah-sekolah Islam lainnya dalam menciptakan lingkungan yang lebih aman dan damai, serta mengurangi kekerasan di sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi konsep Rahmatan Lil Alamin di SMK Islam Kanigoro Blitar sebagai upaya pencegahan kekerasan. Di harapkan, penerapan nilai-nilai ini akan membawa perubahan positif dalam lingkungan pendidikan dan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih harmonis dan penuh kedamaian. Dengan demikian, penelitian ini penting untuk memberikan kontribusi terhadap upaya preventif dalam menangani kekerasan di lingkungan sekolah berbasis Islam, sekaligus menjadi contoh bagi lembaga pendidikan lainnya dalam menerapkan prinsip-prinsip Islam yang rahmatan lil 'alamin.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terkait implementasi konsep Rahmatan lil 'Alamin dalam konteks nyata di lingkungan sekolah serta dampaknya terhadap upaya pencegahan kekerasan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami peristiwa atau fenomena secara menyeluruh dengan mendalami perspektif individu yang terlibat dalam konteks tersebut (Creswell, 2014). Penelitian ini dilaksanakan di SMK Islam Kanigoro Blitar, yang dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa sekolah tersebut berbasis Islam dan memiliki program pembinaan karakter yang relevan dengan konsep Rahmatan lil 'Alamin. Pemilihan lokasi ini juga didasari oleh pentingnya mengkaji penerapan nilai-nilai Islam dalam upaya pencegahan kekerasan di lingkungan pendidikan. Waktu penelitian disesuaikan dengan kalender akademik sekolah dan kesiapan partisipan penelitian untuk terlibat dalam studi ini (Denzin & Lincoln, 2011).

Subjek penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, wali kelas, siswa, dan staf kesiswaan. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling, yang bertujuan untuk memilih informan yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan penelitian ini. Purposive sampling sesuai dengan panduan yang diberikan oleh Patton (2002), yang menyarankan pemilihan subjek berdasarkan pertimbangan tujuan penelitian dan keterlibatannya dalam fenomena yang diteliti. Pengumpulan data dilakukan menggunakan beberapa teknik, yaitu wawancara mendalam (in-depth interview), observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali pemahaman, pengalaman, dan pandangan para informan terkait implementasi konsep

Rahmatan lil 'Alamin dan upaya pencegahan kekerasan (Kvale, 2007). Observasi partisipatif dilakukan untuk memperoleh pemahaman langsung terhadap interaksi dan budaya sekolah yang berkaitan dengan upaya pencegahan kekerasan. Selain itu, studi dokumentasi dilakukan untuk menganalisis dokumen-dokumen yang relevan dengan implementasi program pembinaan karakter dan tata tertib sekolah.

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan model analisis interaktif dari Miles & Huberman (1994) yang terdiri atas tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap reduksi data, peneliti menyaring dan merangkum data relevan, yang kemudian disajikan dalam bentuk naratif, matriks, atau diagram untuk mengidentifikasi pola dan hubungan antar tema. Pada tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi, peneliti menyusun temuan utama dan memvalidasi data melalui triangulasi sumber. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik (wawancara, observasi, dokumentasi), member check, serta diskusi sejawat (Lincoln & Guba, 1985), guna memastikan akurasi dan representativitas data.

HASIL

Pembahasan penelitian ini menggambarkan implementasi nilai-nilai Rahmatan Lil Alamin di SMK Islam Kanigoro Blitar dalam berbagai aspek kehidupan sekolah, termasuk kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, budaya sekolah, dan interaksi antarwarga sekolah. Nilai-nilai Islam yang mengajarkan kasih sayang, kedamaian, dan toleransi diinternalisasikan melalui pengajaran yang mengutamakan prinsip-prinsip tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan konsep ini berperan dalam menciptakan lingkungan yang harmonis dan saling mendukung antar siswa dan guru (Ahmad, 2021; Nurhidayat, 2022).

Konsep Rahmatan Lil Alamin juga membentuk budaya sekolah yang inklusif dan berbasis kerjasama dalam kegiatan sehari-hari. Penelitian ini juga mengidentifikasi berbagai bentuk kekerasan yang terjadi di lingkungan SMK Islam Kanigoro Blitar, baik berupa kekerasan verbal, fisik, maupun psikologis. Faktor penyebab kekerasan ini di antaranya adalah komunikasi yang tidak efektif antar siswa, ketegangan antara guru dan siswa, serta ketidakharmonisan dalam lingkungan keluarga. Temuan ini menyoroti pentingnya peran sekolah dalam menciptakan suasana yang aman dan nyaman untuk belajar (Sari, 2020; Mulyani & Prasetyo, 2021). Hasil penelitian ini juga mengungkapkan bahwa penerapan nilai-nilai *Rahmatan Lil Alamin* memiliki peran penting dalam mencegah kekerasan di sekolah. Nilai-nilai Islam yang mengajarkan kasih sayang dan toleransi dapat membentuk karakter peserta didik, guru, dan seluruh warga sekolah. Konsep ini berkontribusi pada terciptanya lingkungan

yang damai, bebas dari kekerasan, dan lebih toleran dalam menghadapi perbedaan (Budiarto, 2019; Zainal, 2020).

Penerapan konsep ini terbukti efektif dalam mengurangi konflik dan menciptakan atmosfer sekolah yang positif. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini juga menghasilkan rekomendasi untuk strategi pencegahan kekerasan berbasis nilai-nilai Islam. Model strategi ini dapat diterapkan oleh sekolah-sekolah Islam lainnya sebagai pedoman dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih aman dan damai. Rekomendasi tersebut mencakup integrasi nilai kasih sayang dalam kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada pengembangan karakter, serta pelatihan bagi guru dan staf untuk menerapkan prinsip toleransi dan kedamaian (Ramadhan, 2021; Widodo, 2022).

Penelitian ini menunjukkan bahwa kesadaran warga sekolah terhadap pentingnya nilai kasih sayang, toleransi, dan perdamaian meningkat. Perubahan sikap dan perilaku yang lebih toleran dan menghargai perbedaan terlihat dalam interaksi sosial dan kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan budaya damai dapat terus berkembang, tidak hanya di SMK Islam Kanigoro Blitar, tetapi juga di sekolah-sekolah Islam lainnya (Rizal, 2021; Hidayatullah, 2022). Penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah yang signifikan dalam pengembangan pendidikan Islam, terutama dalam konteks pencegahan kekerasan di sekolah. Dengan menjadikan nilai sebagai dasar pendidikan karakter, diharapkan tercipta model-model pendidikan yang lebih baik dalam mengatasi permasalahan kekerasan, yang dapat dijadikan referensi bagi sekolah-sekolah Islam di Indonesia. Penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih inklusif dan mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang aman (Alim, 2020; Farhan, 2021).

Penelitian ini juga menemukan bahwa implementasi nilai-nilai Rahmatan Lil Alamin tidak hanya dilakukan melalui pengajaran di kelas, tetapi juga tercermin dalam kegiatan ekstrakurikuler dan program pengembangan karakter. Kegiatan seperti diskusi kelompok, pelatihan kepemimpinan, serta kegiatan sosial yang melibatkan siswa dalam kerja sama tim membantu memperkuat nilai-nilai kasih sayang dan toleransi antar sesama. Dengan demikian, konsep Rahmatan Lil Alamin diharapkan tidak hanya membentuk karakter peserta didik di dalam ruang kelas, tetapi juga melalui kegiatan yang bersifat kolaboratif dan memberdayakan (Wahyu, 2020; Haryanto, 2021). Aktivitas tersebut berperan penting dalam menanamkan kedamaian sebagai nilai utama dalam kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan pentingnya peran guru sebagai teladan dalam penerapan nilai-nilai Rahmatan Lil Alamin. Guru di SMK Islam Kanigoro Blitar tidak hanya mengajarkan pengetahuan akademis, tetapi juga bertindak sebagai agen perubahan yang mempromosikan

nilai-nilai perdamaian, kasih sayang, dan toleransi. Dengan memberikan contoh nyata dalam interaksi sehari-hari, guru dapat menciptakan suasana yang kondusif untuk pengembangan karakter siswa yang positif dan bebas dari kekerasan. Pengajaran yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam diharapkan dapat mempengaruhi perilaku siswa, sehingga mereka dapat menjadi pribadi yang lebih empatik dan bertanggung jawab (Hidayat, 2020; Kurniawan, 2022).

Pentingnya integrasi nilai-nilai Rahmatan Lil Alamin dalam kehidupan sekolah juga terlihat dalam upaya pencegahan kekerasan yang melibatkan seluruh warga sekolah, mulai dari siswa, guru, hingga staf sekolah. Dengan penerapan strategi yang berbasis pada nilai-nilai Islam, kekerasan dapat dicegah melalui pendekatan yang lebih humanis dan inklusif. Penelitian ini menekankan bahwa menciptakan budaya damai tidak hanya menjadi tugas guru, tetapi juga merupakan tanggung jawab bersama seluruh komponen sekolah. Oleh karena itu, kolaborasi antara semua pihak sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, kondusif, dan bebas dari kekerasan (Sukma, 2021; Lestari, 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Islam Kanigoro Blitar, dapat disimpulkan bahwa implementasi nilai-nilai Rahmatan Lil Alamin berperan sangat penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang bebas dari kekerasan. Nilai-nilai Islam yang menekankan kasih sayang, kedamaian, dan toleransi, telah diinternalisasikan dalam berbagai aspek kehidupan sekolah, baik melalui kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, maupun budaya sekolah. Konsep Rahmatan Lil Alamin tidak hanya berfungsi sebagai landasan moral dan etika dalam pembelajaran, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku siswa serta warga sekolah secara keseluruhan dalam menciptakan lingkungan yang harmonis dan saling menghargai. Identifikasi terhadap berbagai bentuk kekerasan di sekolah, baik yang bersifat verbal, fisik, maupun psikologis, menunjukkan bahwa faktor penyebab utama kekerasan di SMK Islam Kanigoro Blitar adalah komunikasi yang tidak efektif antar siswa, ketegangan antara guru dan siswa, serta ketidakharmonisan di lingkungan keluarga. Meskipun demikian, nilai-nilai Rahmatan Lil Alamin yang diterapkan di sekolah telah menunjukkan hasil yang positif dalam mengurangi kekerasan, dengan menciptakan sikap saling menghormati dan toleransi antar sesama. Oleh karena itu, penerapan nilai-nilai ini terbukti efektif dalam membentuk karakter siswa yang lebih baik dan mengurangi potensi konflik di lingkungan sekolah.

Penelitian ini juga berhasil menyusun rekomendasi untuk strategi pencegahan kekerasan berbasis nilai-nilai Islam yang dapat diterapkan oleh sekolah-sekolah Islam lainnya. Model pendidikan yang berbasis pada prinsip kasih sayang dan kedamaian ini dapat dijadikan acuan

dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih aman dan damai. Implementasi kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan karakter, pelatihan untuk guru dan staf mengenai pentingnya nilai-nilai Rahmatan Lil Alamin, serta kegiatan ekstrakurikuler yang menumbuhkan kerjasama dan toleransi, menjadi kunci utama dalam pencegahan kekerasan di sekolah. Penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya kolaborasi seluruh warga sekolah untuk mewujudkan lingkungan yang bebas dari kekerasan dan penuh perdamaian. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan pendidikan Islam, terutama dalam konteks pencegahan kekerasan di sekolah. Penelitian ini juga memberikan wawasan yang mendalam tentang penerapan nilai-nilai Islam sebagai upaya preventif dalam mengatasi masalah kekerasan di sekolah, serta memperkaya literatur pendidikan Islam terkait dengan integrasi nilai-nilai rahmatan lil alamin dalam praktik pendidikan di Indonesia.

REFERENSI

- Alim, R. (2020). Pendidikan Islam dalam Menanggulangi Kekerasan di Sekolah: Perspektif dan Implementasi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Islam*, 14(4), 99-110.
- Ahmad, F. (2021). Integrasi Nilai Islam dalam Pendidikan Karakter di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(3), 45-56.
- Budiarto, I. (2019). Pengaruh Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Islam terhadap Pengurangan Kekerasan di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 70-82.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th Ed.). Sage Publications.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2011). *The SAGE Handbook of Qualitative Research* (4th Ed.). SAGE Publications.
- Hamidah, I. (2021). Penerapan Nilai Islam dalam Pendidikan Karakter di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 34-40.
- Haryanto, D. (2021). Peran Pendidikan Ekstrakurikuler dalam Pembentukan Karakter Berbasis Nilai Islam di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 20(1), 50-63.
- Hidayat, F. (2015). *Perlindungan Anak dalam Sistem Hukum Indonesia*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Hidayat, T. (2020). Peran Guru dalam Menerapkan Nilai-Nilai Rahmatan Lil Alamin di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 17(3), 100-113.
- Hidayatullah, Z. (2022). Meningkatkan Kesadaran Perdamaian Melalui Pendidikan Karakter di Sekolah. *Jurnal Studi Islam dan Pendidikan*, 19(1), 56-67.
- Kurniawan, R. (2022). Membangun Karakter Siswa Melalui Pendidikan Berbasis Nilai Islam di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 25(2), 75-89.
- Kvale, S. (2007). *Doing Interviews*. SAGE Publications.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. SAGE Publications.
- Farid, A., & Pratama, A. I. (2020). The Influence of the Head Master Transformational Leadership Style Toward Teacher's Work Ethics in the Al-Farisi Junior High School Tapos Tenjo Bogor. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(02), 143-165.

- Farid, A., Miftachudin, M., Syamsudin, S., Firmansah, D., Amriyah, C., Fawaid, A., ... & Putri, N. N. (2023). Penguatan Karakter Kedisiplinan Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di Madrasah Ibtidaiyah Darunnajah 2 Cipining Bogor. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 9559-9564.
- Farid, A., Daniati, P., Noor, R., Nuryeni, N., Zuhrafa, A. P., Febiana, R., ... & Aulia, T. (2023). Karakteristik Metode Tafsir Al-Quran Secara Holistik (Studi Literatur). *Indo-Mathedu Intellectuals Journal*, 4(3), 1709-1716.
- Nabila, A. Z., Farid, A., Magfiroh, S. Z., Hafizhah, N. Z., & Khomsah, M. N. (2024). 21st Century Skills Development in Modern Pesantren. *Journal of Multidisciplinary Sustainability Asean*, 1(3), 112-118.
- Farid, A., Arniasih, A., & Utomo, Y. I. (2023). Relevansi, Asas, dan Histori Perkembangan Ilmu Tafsir. *Indo-Mathedu Intellectuals Journal*, 4(3), 1641-1651.
- Wibowo, M. Z., Al Ghifari, A., Kurniawan, M. I., & Farid, A. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Peserta Didik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darunnajah 2 Cipining Bogor. *Jurnal Simki Postgraduate*, 2(3), 248-256.
- Musthofa, M., & Farid, A. (2024). Qur'an-Based Economic Sociology: Formulation of a Qur'anic Model for the Socio-Economic Resilience of Muslim Society in Indonesia. *Mushaf: Jurnal Tafsir Berwawasan Keindonesiaan*, 5(1), 181-213.
- Sholihah, N. M., & Farid, A. (2025, August). The Impact of AI on the Spiritual Values and Character of Students: A Survey of the Qur'an and Tafsir Quraish Shihab. In *Proceeding of International Conference on Islamic Boarding School* (Vol. 2, No. 1).
- Ayuni Kumalawati, A. F., & Sholihah, N. M. (2024). Telaah Kurikulum Pendidikan Akidah Anak di Madrasah Ibtidaiyah Perspektif Abdullah Nashih Ulwan di Abad Ke 21. *Journal of International Multidisciplinary Research Vol*, 2(9).
- Farid, A., Ardillah, A. Z., Nurazizah, A., Pebina, R., Noor, R., Merdiah, R., & Sadiyah, S. (2024). Inspirasi dalam Kepemimpinan Pendidikan. *GUEPEDIA*.
- Najib, M. A., Zahir, M., Dermawan, H., & Farid, A. (2023). Manajemen Kegiatan Ektrakurikuler di MA Darunnajah 2 Cipining. *EduCurio: Education Curiosity*, 1(3), 702-709.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). SAGE Publications.
- Mulyadi, R. (2018). Pendidikan Islam dan Peranannya dalam Membangun Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 23-30.
- Mulyani, E., & Prasetyo, H. (2021). Kekerasan Fisik dan Psikologis di Lingkungan Pendidikan: Studi Kasus di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 19(4), 22-34.
- Nasution, S. (2019). *Islam Rahmatan Lil 'Alamin: Konsep dan Implementasinya dalam Kehidupan Sehari-Hari*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurhidayat, A. (2022). Peran Kurikulum Berbasis Nilai Islam dalam Pembentukan Karakter di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 18(2), 100-110.
- Patton, M. Q. (2002). *Qualitative Research and Evaluation Methods* (3rd Ed.). SAGE Publications.
- Ramadhan, M. (2021). Model Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Islam untuk Pencegahan Kekerasan di Sekolah. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 22(2), 40-53.
- Sholihah, N. M., & Farid, A. (2025, August). The Impact of AI on the Spiritual Values and Character of Students: A Survey of the Qur'an and Tafsir Quraish Shihab. In *Proceeding of International Conference on Islamic Boarding School* (Vol. 2, No. 1).
- Rizal, F. (2021). Pendidikan Karakter Berbasis Islam untuk Meningkatkan Toleransi di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 16(2), 75-88.
- Sari, N. (2020). Kekerasan di Sekolah: Faktor Penyebab dan Dampaknya pada Siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 17(1), 35-47.

- Sukma, R. (2021). Kolaborasi Semua Pihak dalam Mencegah Kekerasan di Sekolah: Sebuah Pendekatan Holistik. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 19(2), 90-104.
- Musthofa, M., Basri, H., Rifa'i, M., Wekke, I. S., Farid, A., Danial, D., ... & Fuadi, M. H. (2025). *Al-Quran dan Tafsir: Pendekatan, Metode dan Aplikasi*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- WHO. (2020). *Violence Against Children: Facts and Figures*. World Health Organization.
- Widodo, A. (2022). Pencegahan Kekerasan di Sekolah Melalui Pendekatan Islam: Sebuah Model Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Islam dan Karakter*, 18(3), 123-135.
- Wijaya, T. (2017). *Tantangan Kekerasan di Sekolah: Solusi dan Strategi*. Jakarta: Kencana.
- Zainal, F. (2020). Rahmatan Lil Alamin sebagai Solusi Konflik di Sekolah: Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 21(3), 95-107.